

## PEMANFAATAN *TIKTOK* UNTUK PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI BERBASIS PUISI DIGITAL PADA GENERASI ALPHA

Nur Isma Bela Pertiwi<sup>1</sup>, Muhammad Haryanto<sup>2</sup>

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pekalongan

[ismabela251@gmail.com](mailto:ismabela251@gmail.com)<sup>1</sup>, [emh4.jayabrata@gmail.com](mailto:emh4.jayabrata@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara generasi alpha berinteraksi dengan karya sastra, termasuk puisi. Artikel ini membahas tentang pemanfaatan *TikTok* sebagai sarana apresiasi puisiberbasis digital di kalangan generasi alpha. Melalui pendekatan deksriptif kualitatif. Penelitian ini mengeksplorasi *TikTok* digunakan untuk menyajikan puisi secara kreatif dan menarik. Hasil penelitian ini menghasilkan pemanfaatan *TikTok* untuk apresiasi puisi berbasis puisi digital pada generasi alpha yang dihasilkan dibagi menjadi satu indikator yaitu *TikTok* digunakan untuk *platform* berpuit. Puisi di *TikTok* dapat memperluas dimensi apresiasi melalui visualisasi yang menjadikan lebih relevan dengan perkembangan digital masa kini. Dengan demikian, integrasi *TikTok* dalam apresiasi puisi dapat menjadi strategi inovatif untuk memperkuat literasi sastra di era digital.

**Kata Kunci:** Apresiasi Puisi, Puisi digital, *TikTok*, Generasi Alpha

### ABSTRACT

*The development of digital technology has changed the way the alpha generation interacts with literary works, including poetry. This article discusses the use of TikTok as a means of digital-based poetry appreciation among the alpha generation. Through a qualitative descriptive approach. This study explores TikTok used to present poetry creatively and interestingly. The results of this study produce the use of TikTok for digital poetry-based poetry appreciation in the alpha generation which is divided into one indicator, namely TikTok is used for a poetry platform. Poetry on TikTok can expand the dimensions of appreciation through visualizations that make it more relevant to today's digital developments. Thus, the integration of TikTok in poetry appreciation can be an innovative strategy to strengthen literary literacy in the digital era.*

**Keywords:** Poetry Appreciation, Digital Poetry, *TikTok*, Alpha Generation

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berekspresi tanpa ada batasan ruang dan waktu. Media sosial menjadi salah satu contoh perkembangan teknologi yang sangat signifikan yang dimanfaatkan manusia untuk mencari dan menyampaikan informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ulfah (2020), bahwa media sosial adalah suatu alat dalam memperoleh informasi, sarana

untuk bersosialisasi dengan orang lain, dan wadah untuk menunjukkan bentuk aktualisasi dari diri setiap orang. Rosalia (2018) pada jurnal yang berjudul “Media Sosial, Pola Interaksi dan Relasi Sosial Pada Grup

*Whatsapp* Alumni Sdk.St.Maria Blitar” menjelaskan bahwa sejalan dengan pesatnya teknologi komunikasi dan informasi hari ini, hasrat untuk berkelompok dan berjejaring semakin menguat. Berdasarkan pendapat keduanya, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencari dan memperoleh informasi, namun juga untuk menciptakan relasi sosial yang lebih luas di berbagai *platform*. Fenomena manusia digital yang sangat mirip dengan generasi alpha dapat digunakan untuk mengidentifikasi fungsi media sosial dalam kehidupan masyarakat.

Generasi alpha merujuk pada anak yang lahir pada tahun 2010 sampai sekarang, pada tahun 2010 ini perkembangan teknologi dan informasi sangat pesat. Aden (dalam Barjah, 2025) pada sesi berbagi pengetahuan dengan tema “Pendidikan Karakter di Era Generasi Alpha” menjelaskan tantangan dan kelebihan yang dimiliki generasi alpha bahwa generasi alpha lahir di zaman teknologi yang sangat maju, dengan gadget dan media sosial yang mendominasi kehidupan mereka.

Generasi alpha yang tumbuh dengan kemajuan teknologi yang pesat sangat familiar dengan berbagai *platform* digital, salah satunya adalah *TikTok*. Rachmi., et al (2024) menjelaskan bahwa *TikTok* telah menjadi *platform* media sosial yang sangat populer di kalangan remaja di Indonesia. Menurut (Mackenzi & Nichols) mengemukakan bahwa *TikTok* adalah *platform* media sosial yang memungkinkan pengguna untuk menciptakan berbagai jenis konten, seperti komedi, edukasi, tantangan, dan tarian, dengan memanfaatkan fitur pengeditan dan kreasi video.

Untuk itu generasi alpha dapat memanfaatkan *TikTok* untuk berkarya dan berkreasi, salah satunya adalah berkarya di bidang puisi.

Puisi dijadikan landasan para generasi alpha dengan berbagai keunikan dan kreativitas. Keunikan dan kekayaan bahasa puisi dapat digunakan sebagai media untuk menginspirasi generasi alpha dalam berinovasi dan berimajinasi. Untuk itu, para generasi alpha lebih sering memanfaatkan *TikTok* untuk berbagi puisi dengan cara yang lebih

menarik dan interaktif, karena dalam *platform* ini dapat menggabungkan dengan elemen visual sehingga lebih dinamis.

Media sosial dapat digunakan sesuai kebutuhan jika potensi besar pada *platform TikTok* dapat dimanfaatkan dengan baik. Banyak pengguna *TikTok* yang telah membuat konten puisi digital. seperti akun @\_akuayesha, @opiiiiww1, @putro.itu.cewek, @el0rx, @puisi\_by\_safira, dan @catatanayu. Konten dari setiap pengguna akun mempunyai konsep dan gaya berpuisi yang berbeda, untuk itu dapat dijadikan contoh para generasi alpha yang ingin membuat konten berpuisi pada *platform TikTok*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, *TikTok* sangat populer sehingga generasi alpha lebih sering berinovasi, bereksplorasi dalam puisi digital melalui *TikTok*. Selain itu, *TikTok* merupakan *platform* yang memprioritaskan konten berbasis video pendek yang kreatif dan interaktif sehingga memiliki potensi besar untuk menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran sastra, termasuk apresiasi puisi, yang dianggap kurang diminati oleh generasi muda.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa pembahasan terkait pemanfaatan *TikTok* pada puisi berbasis digital hanya dijelaskan bahwa dengan *platform* ini dapat meningkatkan motivasi berpuisi. Pada penelitian sebelumnya, belum menunjukkan cara memanfaatkan *platform TikTok* dalam menghasilkan puisi berbasis digital dan penggunaan akun yang memanfaatkan platform ini untuk dijadikan acuan. Oleh karena itu, peneliti berupaya menghadirkan kebaruan riset mengenai pemanfaatan *platform TikTok* oleh generasi alpha pada puisi digital menuju inovasi ekspresi eksplorasi, selain bermanfaat pada perkembangan bidang sastra yaitu puisi digital, penelitian ini juga bermanfaat untuk generasi muda yang ingin berkesplorasi dalam mengembangkan ide kreatifnya pada puisi berbasis digital melalui *platform TikTok* agar lebih inovatif dan ekspresif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan *platform TikTok* oleh generasi alpha pada puisi digital menuju inovasi ekspresi eksplorasi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Shidiq dan Choiri (2019:10) penelitian kualitatif adalah penelitian yang

bertujuan memahami fenomena yang ada di dalam subjek penelitian tersebut. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena peneliti menguraikan data ke dalam kata-kata, data tidak diuraikan ke dalam angka. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pemanfaatan *platform TikTok* oleh generasi alpha pada puisi digital menuju inovasi ekspresi eksplorasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang relevan dengan topik pembahasan, dan didukung dengan menggunakan sumber berupa artikel ilmiah, buku, maupun data-data referensi lainnya. Sumber data pada penelitian ini yaitu postingan puisi *TikTok*

@\_akuayesha, @opiiiiww1, @putro.itu.cewek, @el0rx, @puisi\_by\_safira, dan @catatanayu.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teori Mary W. George yang terdiri dari sembilan langkah. Implementasi langkah George pada penelitian ini adalah (1) pada pemilihan topik, topik yang dipilih adalah tentang teknologi informasi, (2) pada bagian imagination, peneliti membuat sebuah konsep/imajinasi bahwa teknologi informasi yang akan digunakan oleh generasi alpha pada puisi digital adalah *platform TikTok* sebagai media, (3) Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana cara menggunakan *platform TikTok* pada puisi digital, (4) Strategi penelitian ini adalah dimulai dengan menuangkan ide/gagasan tentang pemanfaatan *platform TikTok* (5) mencari referensi dari buku dan artikel hasil penelitian, (6) mengidentifikasi buku dan artikel tersebut sesuai dengan topik penelitian secara teliti dan hati-hati, (7) mengevaluasi data-data dengan cara membuang sumber referensi yang tidak sesuai dengan topik, (8) menghubungkan antara pemanfaatan *platform TikTok* dengan generasi alpha, (9) memberikan simpulan bahwa *platform TikTok* dapat digunakan oleh generasi alpha pada puisi digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemanfaatan *TikTok* Untuk Apresiasi Puisi Berbasis Puisi Digital Pada Generasi Alpha**

*TikTok* memudahkan pencipta untuk mempelajari pembawaan puisi dalam berbagai bentuk yang tidak terbatas pada teks. Inovasi yang dibuat oleh konten dalam penyajian puisi termasuk kombinasi puisi dan latar belakang musik, dan menggunakan

tren audio yang populer sebagai media untuk menyampaikan pesan dari puisi. Selain itu, sebagian besar informan menyoroti pengaruh algoritma *TikTok* yang menentukan ruang lingkup audiens dan partisipasi pada konten puisi yang diunggah. Mereka menekankan pentingnya strategi tagar kreatif dan populer yang relevan dan pemilihan waktu pengunggahan yang tepat untuk meningkatkan visibilitas konten di situs web pengguna. Dengan strategi yang tepat, isi puisi dapat menjangkau khalayak yang lebih luas, termasuk mereka yang umumnya tidak tertarik pada puisi atau literatur. Persepsi ini menunjukkan bahwa media sosial, terutama *TikTok*, tidak hanya bertindak sebagai hiburan, tetapi juga sangat digunakan sebagai media untuk berinovasi, kreatif, dan mengekspresikan diri. *Platform* ini dapat menjembatani di antara karya-karya sastra tradisional, seperti puisi dari dunia digital, yang cukup akrab bagi generasi yang lebih muda. Hal ini menjadikan bahwa media sosial *TikTok* dapat digunakan sebagai perangkat pendidikan inovatif yang dapat meningkatkan apresiasi karya sastra dan memperluas kemampuan pengetahuan masyarakat di era digital. Hasil survei kepada informan dibagi menjadi dua indikator pada pemanfaatan *TikTok* untuk pembelajaran apresiasi puisi berbasis puisi digital pada generasi alpha yaitu (1) *TikTok* digunakan untuk *platform* berpuisi, (2) meningkatkan minat dan partisipasi generasi alpha.

### ***TikTok* digunakan sebagai *Platform* Untuk Berpuisi**

Berdasarkan hasil observasi terhadap konten puisi di *TikTok*, wawancara dengan 7 kreator aktif, serta analisis komentar dari pengguna, ditemukan bahwa *TikTok* menjadi ruang baru yang strategis bagi penyair untuk menyalurkan karya mereka kepada khalayak yang lebih luas. Para kreator memilih *TikTok* karena kemampuan menjangkau banyak pengguna dalam waktu singkat, serta algoritma yang memungkinkan konten sastra menjadi viral. Selain itu fleksibilitas dalam menyampaikan puisi, baik dalam bentuk spoken word, arasi visual, hingga puisi yang dipadukan dengan musik menjadi daya tarik tersendiri.

Penggunaan *TikTok* sebagai platform berpuisi membuktikan bahwa media sosial menjadi peluang baru bagi perkembangan dan penyebaran puisi di era digital. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara mendalam terhadap 7 informan yang merupakan kreator puisi aktif di *TikTok*. Wawancara dilakukan untuk mengetahui motivasi mereka

memanfaatkan *TikTok* sebagai media berpuisi supaya lebih kreatif. Data tersebut didistribusikan ke dalam tabel 4.1 seperti berikut.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban
1.	<i>TikTok</i> untuk <i>platform</i> berpuisi	<i>TikTok</i> mencakup lebih luas audiens dibanding dengan platform lainnya dan para penggunanya terdiri dari beberapa kalangan terutama generasi alpha sehingga jangkauannya lebih luas.
2.	Strategi berpuisi di <i>TikTok</i>	Konten puisi disajikan secara konsisten, relevan, dan mengikuti tren agar menarik dan mudah dijangkau audiens dan menjawab permasalahan mereka melalui puisi menjadi kunci keterhubungan yang lebih kuat, kolaborasi dengan kreator lain pada ranah puisi yang mendukung pengembangan konten yang lebih luas.
3.	Generasi alpha memiliki motivasi untuk berpuisi di <i>TikTok</i>	Puisi merupakan seni sastra yang indah, keren, dan tetap relevan hingga kini. Untuk menarik minat generasi alpha, perlu dikembangkan konten puisi yang kreatif, relatable, dan disajikan audio visual yang menarik. Upaya ini mendorong para penyair dan pegiat literasi untuk lebih aktif mengenalkan puisi berbasis digital melalui <i>TikTok</i> guna membangun kesadaran dan motivasi generasi alpha yang kreatif dan inovatif.

Tabel 4.1

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, dapat diketahui bahwa seluruh informan menunjukkan motivasi yang tinggi dalam memanfaatkan *TikTok* untuk mengapresiasi puisi. Motivasi tersebut mencakup beberapa aspek utama, yaitu keinginan untuk memperluas jangkauan audiens, untuk menyalurkan ekspresi seni secara kreatif yang mudah diakses oleh semua kalangan muda, terutama generasi alpha.

## Meningkatkan Minat dan Partisipasi Generasi Alpha

*TikTok* sebagai *platform* media sosial berbasis video pendek memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat dan partisipasi generasi alpha terhadap apresiasi puisi. Generasi alpha yang lahir dan tumbuh di era digital memiliki ketertarikan tinggi terhadap konten visual, audio, serta interaktif dalam mengenalkan puisi. Melalui *TikTok*, puisi dapat disajikan secara kreatif dalam bentuk video dengan latar musik, ilustrasi, animasi, serta ekspresi dramatik yang mampu menarik perhatian kalangan muda. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan emosional terhadap puisi, tetapi juga memperkuat kemampuan ekspresi diri serta membentuk komunitas apresiatif dalam dunia digital.

Beberapa narasumber yang dijadikan sebagai objek penelitian menghasilkan persepsi yang berbeda terhadap cara supaya generasi alpha memiliki kesadaran dan motivasi tinggi terhadap dunia puisi digital.

Narasumber pertama menjelaskan bahwa untuk membangun kesadaran generasi alpha tentunya memerlukan pendekatan yang kreatif dan interaktif, dan harus membuat mereka mencintai literasi terlebih dahulu, kemudian memperkenalkan apa itu puisi, bagaimana puisi, dan apa manfaat puisi, karena generasi alpha lahir saat teknologi berkembang sangat pesat. Narasumber kedua menjelaskan bahwa cara meningkatkan minat generasi alpha dalam berpuisi yaitu dengan membuktikan bahwa puisi itu seni sastra yang indah dan keren, selain itu juga puisi masih relevan dengan masa sekarang.

Berdasarkan pandangan yang disampaikan oleh kedua narasumber, dapat disimpulkan bahwa keberadaan dan pengembangan puisi digital diperlukan untuk memperkuat literasi generasi alpha dalam meningkatkan pengembangan puisi digital melalui pendekatan yang inovatif, interaktif, dan berorientasi. Pendekatan ini harus disesuaikan secara kontekstual dengan sifat-sifat generasi alpha yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah kemajuan cepat dalam teknologi informasi dan komunikasi. Langkah pertama yang dapat diimplementasikan adalah untuk memperkenalkan prinsip-prinsip dasar untuk menciptakan puisi, termasuk elemen linguistik, struktur, gaya, dan teknik penulisan puisi yang efektif, juga perlu untuk menyampaikan berbagai manfaat membaca, memahami dan menciptakan puisi dalam aspek emosional, intelektual dan sosial, sehingga puisi generasi muda dapat dipandang sebagai sarana pemulihan diri yang konstruktif dan bijak.

## SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan analisis yang dilakukan peneliti pada babbbab sebelumnya menghasilkan simpulan kualitatif yakni pemanfaatan *TikTok* untuk pembelajaran apresiasi puisi berbasis puisi digital pada generasi alpha yang dihasilkan berdasarkan wawancara menghasilkan dua indikator yakni yaitu *TikTok* digunakan untuk *platform* berpuiti dan meningkatkan minat dan partisipasi generasi alpha. Tanggapan seluruh informan menunjukkan motivasi yang tinggi dalam memanfaatkan *TikTok* untuk mengapresiasi puisi.

Motivasi tersebut mencakup beberapa aspek utama, yaitu keinginan untuk memperluas jangkauan audiens, untuk menyalurkan ekspresi seni secara kreatif yang mudah diakses oleh semua kalangan muda, terutama generasi alpha.

Hasil kualitatif tersebut diartikan bahwa *TikTok* memudahkan pencipta untuk mempelajari pembawaan puisi dalam berbagai bentuk yang tidak terbatas pada teks. Inovasi yang dibuat oleh konten dalam penyajian puisi termasuk kombinasi puisi dan latar belakang musik, dan menggunakan tren audio yang populer sebagai media untuk menyampaikan pesan dari puisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barjah. (2025). Karakter di Era Digital: Apa yang Perlu Diketahui tentang Generasi Alpha? Retrieved from Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI website: <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/karakter-di-era-digitalapa-yang-perlu-diketahui-tentang-generasi-alpha>
- McCrindle, M. (2018). *The ABC of XYZ: Understanding the Global Generations* (3rd ed.). UNSW Press.
- Ulfah, A. (2020). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra ...*, (4), 410–423. Retrieved from <https://repository.unisda.ac.id/808/3/C2>. Artikel SENASBASA.pdf
- Umar, S., and Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In A. Mujahidin (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). CV. Nata Karya.
- Vidiyanti, M. O., and Yulianto, B. (2019). Pendidikan Multikulturalisme Dalam Puisi Digital Gorontalo Tanah Berdaulat Karya Jamal Rahman Iroth: Kajian Mozaic Analogy

Berkson. *Telaga Bahasa*, 7(2), 173–180. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/97749880/124.pdf>  
Waluyo, H. J. (1987). *Teori dan apresiasi puisi*. Surabaya: Erlangga.

Wardani, K. P., and Haryanto, M. (2024). Inovasi Pembelajaran Puisi Melalui Alih Wahana Puisi Pada Non-Fungible Token (NFT) Art Gallery untuk Generasi Alfa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 123–135. Retrieved from <https://doi.org/10.60132/jip.v2i2.299>

Yuliandari, R. norfika. (2020). Pola Pendidikan dan Pengasuhan Generasi Alpha. *Inventa*, 4(2), 108–116. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2438>